



PERAN METODE STORYTELLING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI ERA PEMBELAJARAN ABAD 21

¹ Siti Sadiyatul Fitriani

¹ Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: styftryni12399@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran metode *storytelling* dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di era pembelajaran abad 21. Perkembangan bahasa merupakan aspek fundamental dalam pertumbuhan anak yang memengaruhi kemampuan komunikasi, berpikir, serta interaksi sosial. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan pola pembelajaran, diperlukan pendekatan yang tidak hanya efektif tetapi juga mampu menarik minat anak. *Storytelling* sebagai metode pembelajaran dinilai memiliki potensi besar dalam merangsang imajinasi, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*), yang mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran sumber-sumber terpercaya yang kemudian dianalisis secara deskriptif analitis. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mensintesis temuan-temuan terkait penggunaan metode *storytelling* dalam pembelajaran anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode *storytelling* memiliki peran signifikan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, terutama dalam aspek kosakata, kemampuan berbicara, serta pemahaman bahasa. Selain itu, *storytelling* juga mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, menumbuhkan minat belajar, serta memperkuat aspek kognitif dan sosial emosional. Di era pembelajaran abad 21, metode ini tetap relevan dan dapat dikombinasikan dengan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif.

Kata Kunci: Storytelling, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini, Pembelajaran Abad 21, Studi Literatur

Abstract

This study aims to examine the role of the storytelling method in developing early childhood language skills in the 21st-century learning era. Language development is a fundamental aspect of child growth that influences communication, thinking, and social interaction abilities. Amid technological advancements and changes in learning patterns, there is a need for approaches that are not only effective but also engaging for children. Storytelling, as a learning method, is considered to have great potential in stimulating imagination, enriching vocabulary, and improving speaking and listening skills in early childhood. This study employs a qualitative approach using a literature review method, analyzing various scientific sources such as journals, books, and previous relevant studies. Data collection techniques were carried out through documentation and systematic exploration of credible sources, which were then analyzed using a descriptive-analytical approach. The data analysis process involved identifying, classifying, and

synthesizing findings related to the implementation of storytelling methods in early childhood education. The findings indicate that the storytelling method plays a significant role in developing early childhood language skills, particularly in vocabulary acquisition, speaking ability, and language comprehension. Furthermore, storytelling enhances children's engagement in the learning process, fosters learning interest, and strengthens cognitive as well as socio-emotional aspects. In the 21st-century learning era, this method remains relevant and can be integrated with digital technology to create more interactive and innovative learning experiences.

Keywords: Storytelling, Language Skills, Early Childhood, 21st Century Learning, Literature Studies

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini yang berperan besar dalam menunjang kemampuan komunikasi, berpikir, dan interaksi sosial. Pada tahap ini, anak berada pada masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan kemampuan berbahasa di masa depan. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar anak mampu mengembangkan kosakata, memahami makna, serta mengekspresikan gagasannya secara optimal. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode pembelajaran yang digunakan harus mampu menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang aktif, imajinatif, dan menyukai aktivitas bermain (Sudarti et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman, khususnya memasuki era pembelajaran abad 21, proses pendidikan dituntut untuk lebih inovatif, kreatif, dan berbasis teknologi. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada metode konvensional, melainkan harus mampu mengintegrasikan berbagai pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan anak secara aktif. Dalam hal ini, pengembangan kemampuan bahasa anak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tidak hanya efektif, tetapi juga menarik dan menyenangkan bagi anak (Colina et al., 2025).

Salah satu metode yang dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini adalah metode storytelling atau bercerita. Storytelling merupakan aktivitas menyampaikan cerita secara lisan yang dapat merangsang imajinasi, meningkatkan daya pikir, serta memperkaya kosakata anak. Melalui kegiatan bercerita, anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga dapat berpartisipasi aktif dalam memahami alur cerita, mengungkapkan pendapat, serta mengekspresikan kembali cerita yang didengar. Hal ini menunjukkan bahwa storytelling memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak secara menyeluruh (Siregar et al., 2025).

Storytelling juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan menyimak pada anak usia dini. Kemampuan menyimak yang baik akan membantu anak dalam memahami informasi, sedangkan kemampuan berbicara memungkinkan anak

untuk mengekspresikan ide dan perasaannya. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode storytelling dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui peningkatan penguasaan kosakata, struktur kalimat, serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi (Khotimah et al., 2022).

Dalam praktiknya, storytelling tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca cerita, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi storytelling interaktif yang melibatkan partisipasi aktif anak. Storytelling interaktif memberikan kesempatan kepada anak untuk merespons, bertanya, serta mengembangkan cerita sesuai dengan imajinasinya. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak, khususnya dalam aspek komunikasi dan interaksi sosial (Syariat et al., 2023). Storytelling juga memiliki dampak positif terhadap aspek kognitif dan sosial-emosional anak. Melalui cerita, anak dapat belajar memahami nilai-nilai kehidupan, mengembangkan empati, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Aktivitas storytelling yang dilakukan secara rutin dapat membantu anak dalam membangun kemampuan komunikasi yang lebih baik, serta meningkatkan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Surati et al., 2023).

Implementasi metode storytelling dalam praktik pembelajaran di lapangan hingga saat ini masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks dan beragam. Tantangan tersebut antara lain meliputi keterbatasan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan cerita yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang interaktif dan edukatif yang dapat mendukung kegiatan storytelling, serta minimnya pemahaman guru terhadap teknik dan strategi storytelling yang efektif, seperti penggunaan intonasi, ekspresi, dan alur cerita yang mampu menarik perhatian anak. Selain itu, faktor lain seperti keterbatasan pelatihan profesional bagi guru dan kurangnya dukungan lingkungan pembelajaran yang kondusif juga turut memengaruhi optimalisasi penerapan metode ini. Kondisi tersebut pada akhirnya menyebabkan metode storytelling belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran anak usia dini, sehingga potensi besar yang dimiliki metode ini dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, baik dalam aspek berbicara, menyimak, maupun pengayaan kosakata, belum dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif untuk mengidentifikasi berbagai kendala tersebut sekaligus menganalisis peran strategis metode storytelling dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, sehingga dapat dirumuskan pendekatan yang lebih efektif dan inovatif dalam implementasinya di era pembelajaran abad 21 (Colina et al., 2025).

Di era pembelajaran abad 21, storytelling juga mengalami perkembangan dengan adanya integrasi teknologi digital. Digital storytelling menjadi salah satu inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menghadirkan media yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi dalam storytelling memungkinkan anak untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar (Zalukhu et al., 2023). Storytelling juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak yang lebih luas. Melalui kegiatan bercerita, anak dapat belajar menyusun kalimat, mengungkapkan ide, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa storytelling tidak hanya berperan dalam aspek bahasa, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan komunikasi secara menyeluruh (Wati et al., 2026).

Beberapa penelitian telah mengkaji Peran Metode *Storytelling* Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Era Pembelajaran Abad 21. dapat disimpulkan bahwa metode storytelling memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, terutama di era pembelajaran abad 21 yang menuntut inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran (Rambe et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran metode storytelling dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, serta bagaimana strategi implementasinya agar dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (literature review) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran metode storytelling dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di era pembelajaran abad 21. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis makna, konsep, dan temuan dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, bukan pada pengukuran kuantitatif. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti. Metode ini juga dianggap efektif dalam mengkaji fenomena pendidikan yang dinamis dan terus berkembang (Zaenal, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, buku referensi, serta prosiding seminar yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan

mempertimbangkan relevansi topik, tahun publikasi (diutamakan 10 tahun terakhir), serta kualitas publikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri database jurnal seperti Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal ilmiah lainnya. Proses ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Colina et al., 2025).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-analitis yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis mendalam dengan cara membandingkan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan dari sumber literatur yang telah dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan sintesis yang utuh mengenai peran metode storytelling dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini (Miles & Huberman, 1994).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber literatur yang memiliki kesamaan topik untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data yang digunakan guna menghindari bias dan kesalahan interpretasi. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya terkait dengan penerapan metode storytelling dalam pembelajaran bahasa (Creswell & Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa metode storytelling memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, terutama dalam meningkatkan penguasaan kosakata. Melalui aktivitas bercerita, anak diperkenalkan pada berbagai kata baru yang disajikan dalam konteks cerita yang menarik, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Pengulangan kata dalam alur cerita juga membantu memperkuat daya ingat anak terhadap kosakata tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa storytelling menjadi salah satu metode yang efektif dalam memperkaya perbendaharaan kata anak secara alami dan menyenangkan (Khotimah et al., 2022).

Metode storytelling terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini secara signifikan. Anak yang sering terlibat dalam kegiatan bercerita cenderung

menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat, menceritakan kembali pengalaman pribadi, serta berkomunikasi secara aktif dengan teman sebaya maupun guru. Hal ini disebabkan karena storytelling memberikan ruang yang luas bagi anak untuk berlatih berbicara dalam suasana yang santai, menyenangkan, dan tidak menegangkan, sehingga mereka merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan diri. Selain itu, melalui kegiatan ini anak juga belajar menyusun kalimat secara runtut, menggunakan kosakata yang tepat, serta melatih intonasi dan ekspresi dalam berbicara. Dengan demikian, storytelling tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga membentuk keterampilan komunikasi lisan yang lebih efektif dan terstruktur pada anak usia dini (Sudarti et al., 2023).

Kemampuan menyimak anak juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan melalui penerapan metode storytelling dalam pembelajaran. Dalam kegiatan bercerita, anak dilatih untuk fokus mendengarkan alur cerita secara utuh, memahami isi cerita yang disampaikan, serta menangkap pesan atau informasi yang terkandung di dalamnya. Proses menyimak ini melibatkan kemampuan konsentrasi, daya ingat, dan pemahaman bahasa yang saling berkaitan. Selain itu, kegiatan storytelling juga melatih anak untuk menghubungkan informasi yang didengar dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang terbiasa mengikuti kegiatan storytelling memiliki kemampuan menyimak yang lebih baik, lebih fokus, serta mampu merespons cerita dengan lebih tepat dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulasi serupa (Zalukhu et al., 2023).

Storytelling juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa anak usia dini. Dalam proses pembelajaran, anak tidak hanya mendengarkan cerita secara pasif, tetapi juga diajak untuk memahami makna kata, alur cerita, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini membantu anak dalam mengembangkan kemampuan memahami informasi secara menyeluruh dan kontekstual. Selain itu, storytelling juga mendorong anak untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan sudut pandangnya. Kemampuan ini sangat penting dalam perkembangan bahasa karena berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Dengan demikian, storytelling dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan kemampuan pemahaman bahasa sekaligus keterampilan berpikir tingkat tinggi sejak usia dini (Siregar et al., 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa storytelling mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran secara aktif dan menyeluruh. Anak menjadi lebih antusias, tertarik, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar

ketika metode storytelling diterapkan. Hal ini disebabkan karena storytelling menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih hidup, interaktif, dan tidak monoton, sehingga mampu mengurangi kejenuhan dalam belajar. Selain itu, keterlibatan anak tidak hanya terlihat dari aspek kehadiran fisik, tetapi juga dari partisipasi aktif dalam merespons cerita, bertanya, serta berdiskusi dengan teman dan guru. Keterlibatan aktif ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan kemampuan bahasa anak, karena semakin tinggi keterlibatan anak, semakin besar pula peluang terjadinya proses belajar yang bermakna (Colina et al., 2025).

Selain aspek bahasa, storytelling juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Melalui cerita yang disampaikan, anak belajar mengenali struktur alur cerita, memahami hubungan sebab-akibat, serta mengembangkan kemampuan imajinasi dan kreativitas. Proses ini secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada anak. Selain itu, storytelling juga membantu anak dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah melalui pemahaman terhadap konflik dan solusi yang terdapat dalam cerita. Dengan demikian, storytelling tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan kognitif yang komprehensif (Surati et al., 2023).

Dari sisi sosial-emosional, storytelling juga berkontribusi besar dalam membentuk karakter dan empati anak usia dini. Cerita yang disampaikan umumnya mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang dapat dipahami serta diinternalisasi oleh anak. Melalui cerita tersebut, anak belajar mengenali berbagai emosi, memahami sudut pandang orang lain, serta mengembangkan sikap empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, storytelling juga membantu anak dalam mengelola emosi, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa storytelling memiliki peran yang sangat luas, tidak hanya dalam aspek bahasa, tetapi juga dalam pembentukan karakter anak secara menyeluruh (Wati et al., 2026).

Di era pembelajaran abad 21, storytelling juga mengalami perkembangan yang cukup pesat melalui integrasi teknologi digital. Digital storytelling menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar anak usia dini. Penggunaan media digital seperti video animasi, aplikasi interaktif, serta platform pembelajaran berbasis teknologi membuat kegiatan storytelling menjadi lebih menarik, variatif, dan mudah dipahami oleh anak. Selain itu, integrasi teknologi juga memungkinkan guru untuk menyajikan cerita dengan visualisasi yang lebih konkret sehingga dapat membantu anak dalam memahami isi cerita secara lebih mendalam. Hal

ini menunjukkan bahwa storytelling tetap relevan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta kebutuhan pembelajaran modern (Zalukhu et al., 2023).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi metode storytelling di lapangan masih menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Beberapa kendala tersebut antara lain keterbatasan media pembelajaran yang mendukung kegiatan storytelling, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta minimnya inovasi dalam teknik penyampaian cerita. Selain itu, tidak semua guru memiliki kemampuan dalam mengolah cerita secara menarik dan interaktif, sehingga kegiatan storytelling terkadang menjadi kurang optimal. Kondisi ini menyebabkan potensi besar dari metode storytelling belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam meningkatkan kompetensi guru, menyediakan media pembelajaran yang memadai, serta mengembangkan strategi storytelling yang lebih inovatif agar metode ini dapat diimplementasikan secara efektif dan maksimal (Colina et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode storytelling memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di era pembelajaran abad 21. Metode ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan aspek bahasa, tetapi juga memberikan kontribusi pada perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Dengan dukungan strategi yang tepat dan pemanfaatan teknologi, storytelling dapat menjadi metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode storytelling memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya dalam aspek penguasaan kosakata, kemampuan berbicara, keterampilan menyimak, serta pemahaman bahasa. Selain itu, penerapan storytelling juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, menumbuhkan minat belajar, serta mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak secara menyeluruh. Di era pembelajaran abad 21, metode storytelling tetap relevan dan adaptif, terutama dengan adanya integrasi teknologi digital yang menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Meskipun demikian, implementasi metode ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kreativitas guru, kurangnya media pembelajaran, serta minimnya pelatihan terkait teknik storytelling yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dalam meningkatkan kompetensi guru serta pengembangan media pembelajaran yang

inovatif agar metode storytelling dapat diimplementasikan secara optimal dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Colina, N., Keumala, E., & Muttaqin, R. (2025). Telaah Konseptual dan Empiris tentang Storytelling dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Peran Strategis Guru PIAUD. *Jurnal Al-Athfal*, 6(1), 14-23.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*.
- Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2022). Pengaruh Storytelling Berbantu Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2020-2029. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1813>
- Miles, M., & Huberman, H. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134-2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>
- Siregar, N. A., Nabila, S., & Sianturi, Y. D. (2025). PERAN MENDONGENG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA ANAK USIA DINI. *JURNAL INOVASI SEKOLAH DASAR*, 2(6), 338-342.
- Sudarti, S., Yuniarti, Y., & Yulita, K. (2023). Efektivitas Metode Storytelling Menggunakan Hasil Karya untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3755-3763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4593>
- Surati, L., Parwoto, P., & S, S. (2023). Peranan Storytelling dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Imajinasi Anak Usia Dini. *PROFESI KEPENDIDIKAN*, 4(1), 215-218.
- Syariat, N., Sujud, R., Jalaluddin, S., Hamid, M., Umasugi, M., & Makian, J. (2023). PENGGUNAAN STORYTELLING INTERAKTIF TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA LISAN ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 231-241.
- Wati, W., Nur, M., Putri, V. K., & Pahrul, Y. (2026). ANALISIS METODE STORYTELLING DALAM KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 11(1), 1005-1013.

- Zaenal, A. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
<https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Zalukhu, M. N. P., Astawan, I. G., & Wirabrata, D. G. F. (2023). Storytelling Bermuatan Nilai Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Berperilaku Sosial Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 165-172.